

PREDIKSI BELANJA DAERAH BERDASARKAN PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

Novita Setiani¹, Muh Sofi i², dan Yusuf Hardjono³

^{1,2,3} STMIK WIDYA UTAMA

¹ita@swu.ac.id, ²sofi@swu.ac.id, ³yusuf@swu.ac.id

Abstract— *Belanja adalah merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa di tinggalkan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga terkait dengan kehidupan suatu daerah, Belanja adalah hal yang mutlak diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidup daerah tersebut. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sumber dana yang berasal dari perimbangan pemerintah pusat, sedangkan Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan dari hasil pemanfaatan segala sumber daya yang berada di suatu daerah. Baik DAU dan PAD adalah sumber pendapatan daerah yang akan digunakan untuk pembiayaan segala kebutuhan Belanja pemerintah daerah.*

Data penelitian diambil dari Dirjen Pajak dan Perimbangan keuangan melalui internet dengan metode sensus sejumlah 105 sampel awal dan melakukan outlier pada 1 (satu) data sehingga menghasilkan data akhir sebanyak 104. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk masing-masing pengujian yaitu DAU t-1, PADt-1, Belanjat dan DAUt, PADt, Belanjat.

Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa baik DAUt-1 dan PADt-1 maupun DAUt dan PADt mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanjat Pemerintah Daerah. Kontribusi terhadap besarnya Belanja dan dalam memprediksi Belanja daerah lebih banyak dipengaruhi oleh DAU daripada PAD.

Kata Kunci : *Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Pemerintah Daerah.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem perekonomian di Indonesia telah mengalami perubahan. Namun secara umum, pembangunan ekonomi Indonesia masih dihadapkan pada persoalan ketimpangan antar daerah. Ketimpangan ini sering dimanifestasikan kedalam bentuk ketimpangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, karena model pertumbuhan ekonomi selama Orde Baru yang cenderung lebih menguntungkan Pemerintah Pusat. Kemajuan pembangunan ekonomi seperti itu disebabkan karena sistem pemerintahannya bersifat Sentralis (terpusat di suatu wilayah). Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten/kota berharap agar dapat menguasai sumber-sumber daya potensial yang bisa mendukung pembangunan dan pendapatan daerah. Keinginan untuk penguasaan sumber daya potensial tersebut

mendorong Pemerintah Daerah untuk lebih ekspansif menggali sumber-sumber pendapatannya, sehingga sering terjadi konflik antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Supaya pemerintah daerah dapat mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri maka kebijakan otonomi daerah di buat. Pemaknaan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri adalah merupakan prinsip utama dari Otonomi Daerah (Indra Bastian,2006).

Kebijakan Desentralisasi ditujukan untuk mewujudkan kemandirian daerah. Pemerintah Daerah, dengan Otonomi mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut keinginan sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat (UU No. 32 tahun 2004). Inti dari hakekat Otonomi Daerah adanya kewenangan daerah, bukan pendelegasian (Saragih, 2003). Adanya tuntutan yang kuat untuk mengubah struktur belanja akan terjadi, khususnya pada daerah yang mengalami kapasitas fiskal rendah (Halim, 2001). Daerah - daerah tersebut cenderung akan mengalami tekanan fiskal yang kuat. Rendahnya kapasitas ini mengindikasikan tingkat kemandirian daerah yang rendah. Daerah dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya dengan memberikan porsi Belanja Daerah yang lebih besar untuk sektor - sektor produktif (Priyo Hari Adi, 2007).

Dari pertentangan pendapat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dari Kesit Bambang Prakoso (2004) yang mengangkat judul Analisis Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap prediksi Belanja Daerah dengan Studi empiris di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan DIY, karena wilayah tersebut memiliki kekayaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan juga penulis yang tinggal di Jawa Tengah ingin menambah pengetahuan tentang pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah. Peneliti terdahulu menggunakan Sampel kabupaten/kota di Jateng-DIY dengan tahun anggaran 2001 dan 2002. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan sampel yang digunakan adalah Kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah, dengan mengangkat judul penelitian “PREDIKSI BELANJA DAERAH

BERDASARKAN PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (studi kasus pada Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Variabel Penelitian

1. Dana Alokasi Umum (DAU)
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
3. Belanja Daerah

2.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan Kabupaten/kota di provinsi Jawa tengah yang berjumlah 35 kabupaten dan kota dari situs www.dpj.k.depkeu.go.id yang berupa APBD. DAU, PAD, dan Belanja daerah mulai dari tahun anggaran 2007-2009 untuk masing-masing tahun berjalan dan tahun anggaran 2006-2009 untuk DAU dan PAD tahun sebelumnya. Sedangkan Sampel penelitian ini adalah Data Laporan keuangan yang berupa APBD Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data dokumenter. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

2.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode Pengumpulan Data menggunakan Data Dokumentasi, dari data yang telah disimpan dan dikumpulkan oleh Dirjen perimbangan Keuangan Indonesia dan dapat di unduh dari situs internet berupa data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/kota di Jawa Tengah.

2.5 Metode analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis data Kuantitatif dan Kualitatif. Analisis data Kuantitatif yaitu analisa yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (Husein Umar, 1997). Sedangkan analisis data Kualitatif digunakan untuk memberi penjelasan yang berupa keterangan-keterangan atau uraian untuk membantu memahami hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk angka (Husein Umar, 1997).

2.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Autokorelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di bagian tengah Indonesia yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 Kabupaten/kota yang tersebar di seluruh wilayahnya. Dalam penelitian ini Laporan Keuangan APBD dari 35 Kabupaten/kota di Jawa tengah dari tahun 2006-2009 yaitu DAU, PAD, dan Belanja daerah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Adapun nama-nama Kabupaten/kota di Jawa Tengah yang akan di masukkan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Nama Kab / Kota di Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kab. Banjarnegara	12	Kab. Kebumen	23	Kab. Semarang	34	Kota Surakarta
2	Kab. Banyumas	13	Kab. Kendal	24	Kab. Sragen	35	Kota Tegal
3	Kab. Batang	14	Kab. Kliten	25	Kab. Sukoharjo		
4	Kab. Blora	15	Kab. Kudus	26	Kab. Tegal		
5	Kab. Boyolali	16	Kab. Magelang	27	Kab. Temanggung		
6	Kab. Brebes	17	Kab. Pati	28	Kab. Wonogiri		
7	Kab. Cilacap	18	Kab. Pekalongan	29	Kab. Wonosobo		
8	Kab. Demak	19	Kab. Pemalang	30	Kota Magelang		
9	Kab. Grobogan	20	Kab. Purbalingga	31	Kota Pekalongan		
10	Kab. Jepara	21	Kab. Purworejo	32	Kota Salatiga		
11	Kab. Karanganyar	22	Kab. Rembang	33	Kota Semarang		

Sumber: Data Sekunder Dirjen Perimbangan Keuangan

Analisis Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-rata (Mean), dan Standar deviasi. Karena belum terdapat nilai pasti dalam menentukan apakah suatu data baik atau tidak maka dari analisis deskriptif ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Suatu data dikatakan baik apabila nilai $Mean > Std. Deviation$ sehingga data bersifat homogen, namun apabila nilai penyimpangan lebih besar dari pada rata-rata dapat dikatakan data kurang baik karena bersifat heterogen. Dalam penelitian ini, dari keseluruhan data awal dalam penelitian (N=105) dengan menggunakan alat pengolahan SPSS 6.0 hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dau_sebelum	105	185429.00	754599.00	465257.8857	129765.61891
pad_sebelum	105	16133.00	236882.00	49884.3333	33548.38250
dau_berjalan	105	212614.00	782157.00	497833.0381	132735.34633
pad_berjalan	105	21757.00	259411.00	57625.4762	36354.85198
belanja_berjalan	105	283951.00	1604783.00	751168.3810	216618.22576
Valid N (listwise)	105				

Dari hasil pengolahan sebanyak 105 sampel data dari tahun 2006-2008 untuk tahun sebelumnya dan data 2007-2009 untuk tahun berjalan, diperoleh nilai minimum dau_sebelum 185.429.000.000, pad_sebelum 16.133.000.000, dau_berjalan sebesar 212.614.000.000, pad_berjalan sebesar 21.757.000.000 sedangkan belanja_berjalan sebesar 283.951.000.000. Untuk nilai maksimum dau_sebelum 754.599.000.000, pad_sebelum 236.882.000.000, dau_berjalan memiliki nilai maksimum 782.157.000.000, pad_berjalan sebesar 259.411.000.000, dan belanja_berjalan 1.604.783.000.000. Jika dilihat dari Mean, keseluruhan variabel memiliki nilai mean yang lebih besar dari std. deviation yang menunjukkan bahwa dari data tersebut akan bersifat homogen dan akan memiliki distribusi

data yang normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Tabel Uji Kolmogorov Smirnov DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, Belanja_t
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	5.24738772E4
Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.109
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

^a Test distribution is Normal

Dari pengolahan data DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, dan Belanja_t Besarnya nilai K-S adalah 1.112 dan signifikan pada 0.169 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat terdistribusi dengan normal sehingga layak untuk dijadikan penelitian.

Tabel 4 Table Uji Multikolinearitas DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, Belanja_t
Coefficients^a

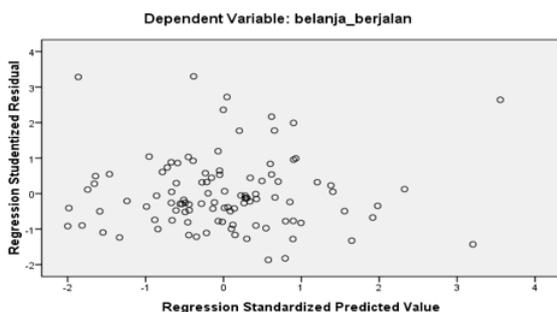
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
dau_sebelum	.902	1.109
pad_sebelum	.902	1.109

a. Dependent Variable:

belanja berjalan

Hasil pengujian data DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, dan Belanja_t menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,10 (10%) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari penghitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi sehingga layak dipakai untuk penelitian.

Scatterplot



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Dari pengolahan data DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, dan Belanja_t dari grafik dapat dilihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dan data layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Tabel Uji Kolmogorov Smirnov DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, Belanja_t
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	5.24738772E4
Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.109
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

^a Test distribution is Normal

Dari pengolahan data DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, dan Belanja_t Besarnya nilai K-S adalah 1.112 dan signifikan pada 0.169 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat terdistribusi dengan normal sehingga layak untuk dijadikan penelitian.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.972

a. Predictors: (Constant), pad_sebelum,

dau sebelum

b. Dependent Variable:

belanja_berjalan

Dari pengujian statistik DAU_{t-1}, PAD_{t-1}, dan Belanja_t, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.972 seperti yang di tunjukkan pada tabel diatas. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai kepercayaan 5%, jumlah sampel 104 dan jumlah variabel bebas 2, maka pada table Durbin-Watson akan didapatkan nilai $du=1.715$ sehingga nilai Durbin-Watson berada diantara nilai $du=1.715$ dan $4-du=2.242$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga layak untuk dipakai.

4. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa baik DAUt-1 dan PADt-1 maupun DAUt dan PADt berpengaruh signifikan terhadap besarnya Belanja Daeraht. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula Belanja pada tahun berjalan.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa baik DAUt-1 dan PADt-1 maupun DAUt dan PADt memiliki kontribusi dalam memprediksikan besarnya Belanja Daeraht.
3. Kontribusi DAU dalam memprediksikan belanja daerah lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi PAD dalam memprediksikan Belanja Pemerintah Daerah.

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan, oleh karena itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya diantaranya dapat :

1. Menggunakan lebih banyak Variabel Independen karena dalam penelitian ini, Peneliti hanya mengambil 2 (dua) variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum.
2. Menambah periode penelitian karena dalam penelitian ini hanya terbatas dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.
3. Melakukan analisis dan membahass tentang faktor-faktor yang mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan daerah dan belanja daerah. Sebagai contohnya yaitu melakukan analisis dampak bencana alam, politik, sosial terhadap perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
4. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan peneliti berharap agar dapat mengupayakan pengelolaan seluruh sumber daya yang terdapat di daerah secara maksimal sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah untuk pembiayaan kebutuhan daerah jadi tidak terlalu tergantung kepada Dana dari Pemerintah pusat. Dengan memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah untuk mencukupi kebutuhan daerah maka Kebijakan Otonomi Daerah dapat berjalan sesuai dengan prinsip utama dari Otonomi Daerah itu sendiri yaitu mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, Priyo. 2007. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan, dan Pendapatan Asli Daerah. JAKSP Vol.8 No.01, Februari 2007 : 1450-1465.
- [2] Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Erlangga.
- [3] Ghozali, Imam. dan Ratmono, Dwi. 2008. Akuntansi Keuangan Pemerintah Pusat (APBN) dan Daerah (APBD). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Khasanah, Mufidhatul. 2007. Analisis Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). JAM STIE YKPN-Mufidhatul, April 2007 : 43-50.
- [6] Kusumadewi, Diah. dan Rahman, Arief. 2007. Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah. JAAI Volume 11 No.1, Juni 2007:69-82.
- [7] Mahmudi. 2009. Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta : Erlangga.
- [8] Maimunah, Mutiara. dan Akbar, Rusdi. 2008. Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah. JRAI Vol.11 No.1, Januari 2008 :37-51.
- [9] Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta:Andi.
- [10] Prakoso, Kesit. 2004. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah. JAAI volume 8 No.2, Desember 2004.
- [11] Rustiyaningsih, Sri. 2004. Implementasi Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) terhadap Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD). JAKSP Vol.05 No.01, Februari 2004 : 27-42.
- [12] Wijaya, Tony. 2007. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Pembangunan. MODUS Vol.19(2) : 133-143,2007.